

Prodi Profesi Ners Program Profesi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL
KRONIK DENGAN PEMBERIAN ICE CUBE PADA PASIEN HIPERVOLEMIA
DI RUANG HD**

amrinarosyada1000@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit pada sistem endokrin yang disebabkan penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible sehingga tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit. **Skenario kasus** : Pasien sudah menjalani terapi hemodialisa sejak bulan Maret 2022 pasien rutin HD setiap 1 minggu 2x pada hari Senin dan Kamis siang. Pasien mengatakan jika berat badan sering naik dan pasien mengatakan sering haus saat waktu menjalani terapi hemodialisa. **Strategi penelusuran bukti** : P (Patient) CKD (Chronic Kidney Disease), I (Intervention) Ice Cube, C (Comparison Intervention) (-), O (Outcome) Menurunkan rasa haus. **Pembahasan** : pasien diberikan lembar Informed Consent dan Kuesioner Instrumen Visual Analogue Scale (VAS) for Assessment of Thirst Intensity. Untuk kuesioner di bagikan saat pre HD dan post HD setelah diberi kuesioner hemodialisa pemberian ice cube yang dilakukan 1x5 jam ,1 hari 10 ice cube jadi untuk setiap 1 jam di berikan 2 ice cube selama 5 jam di berikan dengan cara mengulum ice cube selama 5 menit.

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronik, Hipervolemia, Ice cube.

Daftar Pustaka : 24(2013-2023)

Nursing Profession Program

Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University Surakarta

ANALYSIS OF NURSING CARE IN PATIENTS WITH CHRONIC RENAL FAILURE BY GIVING ICE CUBE TO PATIENTS WITH HYPERTHEMIA IN THE HD ROOM

amrinarosyada1000@gmail.com

ABSTRACT

Background: Chronic Kidney Failure (CKD) is a disease of the endocrine system caused by a progressive and irreversible decline in kidney function so that the body fails to maintain metabolism and fluid and electrolyte balance. Case scenario: The patient has been undergoing hemodialysis therapy since March 2022, HD routine every 1 week 2x on Monday and Thursday afternoon. The patient said that he often gained weight and the patient said that he was often thirsty during hemodialysis therapy. Evidence search strategy: P (Patient) CKD (Chronic Kidney Disease), I (Intervention) Ice Cube, C (Comparison Intervention) (-), O (Outcome) Reduce thirst. Discussion: patients were given an Informed Consent sheet and a Visual Analogue Scale (VAS) Instrument Questionnaire for Assessment of Thirst Intensity. For questionnaires distributed during pre HD and post HD after being given a hemodialysis questionnaire, the ice cube is given 1x5 hours, 1 day 10 ice cubes so for every 1 hour 2 ice cubes are given for 5 hours by swallowing the ice cube for 5 minutes.

Keywords: Chronic Renal Failure, Hypertemia, Ice cube.

Bibliography : 24(2013-2023)

PENDAHULUAN

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu penyakit pada sistem endokrin yang disebabkan penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible sehingga tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit (Rahayu, 2018). CKD tidak segera diobati, itu dapat merusak ginjal ke titik di mana mereka berhenti bekerja. Bahkan ketika CKD memiliki laju filtrasi glomerulus 60%, Meskipun awalnya tanpa gejala, penyakit ini telah dikaitkan dengan urea tinggi dan kadar kreatinin darah. Hanya derajat 3 dan 4 yang membuat masalah klinis dan laboratorium mudah terlihat. Ketika laju filtrasi glomerulus mencapai 30%, gejala seperti lassitude fisik, mual, nafsu makan berkurang, dan penurunan berat badan mulai dialami. Ada tanda-tanda dan gejala uremia yang jelas dalam kasus-kasus ketika laju filtrasi glomerulus turun di bawah 30%. (Rahayu & Sukraeny, 2021). Salah satu terapi yang tepat bagi penderita gagal ginjal kronik adalah Hemodialisis, yang dapat mencegah kematian tetapi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara keseluruhan. Pasien harus menjalani terapi dialisis sepanjang hidupnya (biasanya 1-3 kali

seminggu) atau sampai mendapat ginjal baru melalui operasi pencangkokan ginjal (Sriwahyuni, dalam Kusniawati, 2018). Pasien Hemodialisis (HD) dengan gagal ginjal kronis tunduk pada pembatasan cairan, diet, dan farmasi serta batas aktivitas dan pengobatan. Penambahan berat badan, edema, dan tekanan darah tinggi akan terjadi jika keseimbangan cairan tidak dipertahankan atau jika ada kelebihan cairan di antara sesi dialisis. Tetapi membatasi cairan saat menerima Hemodialisis dapat memiliki sejumlah konsekuensi negatif pada tubuh, Awal keluhan haus dan mulut kering (xerostomia) adalah salah satunya, yang disebabkan oleh penurunan produksi kelenjar ludah. (Basok et al., 2018). Rasa haus adalah kesadaran akan perlunya cairan dalam tubuh. Mulut kering, antara lain, mempengaruhi rasa haus. Rasa haus dan mulut kering adalah masalah paling umum yang dialami pasien yang menjalani Hemodialisis dengan asupan cairan terbatas, yang juga terjadi pada pasien CKD karena pembatasan cairan. Pasien yang tinggal di daerah tropis, seperti Indonesia, akan mengalami peningkatan rasa haus. (Armiyati & Mustofa, 2019).

METODE

Metode penulisan yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu deskriptif analitik dengan fokus studi kasus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani cuci darah. Pelaksanaan asuhan keperawatan kasus ini pada tanggal 07 Agustus 2023 di Ruang HD RS UNS. Subjek dalam studi kasus ini menggunakan satu pasien yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada studi kasus ini pasien dengan gagal ginjal kronik, untuk kriteria eksklusi Klien penyakit gagal ginjal kronik yang sedang mengalami hipertermi.

HASIL

Subjek berinisial Ny.E berusia 37 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SLTP. Pasien tersebut sudah menjalani terapi hemodialisa sejak bulan Maret 2022 pasien rutin HD setiap 1 minggu 2x pada hari Senin dan Kamis siang. Pasien mengatakan jika berat badan sering naik dan pasien mengatakan sering haus saat waktu menjalani terapi hemodialisa. Pada tanggal 07 Agustus 2023 didapatkan skrining awal TD : 193/94 mmHg, HR : 69x/mnt, RR :20x/mnt , Suhu : 36C. QB :260 ml/mnt , QD : 500 ml/mnt , UFG : 4.000 ml ,BBK : 75kg BB pre HD : 79,1kg untuk kenaikan BB Ny.E mengalami kenaikan 4,1kg. Sebelum

memberikan terapi ice cube pada pasien , pasien diberikan lembar Informed Consent dan Kuesioner Instrumen Visual Analogue Scale (VAS) for Assessment of Thirst Intensity. Untuk kuesioner di bagikan saat pre HD dan post HD. Pemberian pertama jam 13.00 WIB yaitu memberikan pasien 2 ice cube selama 5 menit dengan cara mengulum ice cube. Pasien mengatakan bersedia mengulum ice cube dan pasien tampak kooperatif. Pemberian pertama jam 14.00 WIB yaitu memberikan pasien 2 ice cube selama 5 menit dengan cara mengulum ice cube. Pasien mengatakan merasa lebih segar saat mengulum ice cube dan pasien tampak kooperatif. Pemberian pertama jam 15.00 WIB yaitu memberikan pasien 2 ice cube selama 5 menit dengan cara mengulum ice cube. Pasien mengatakan merasa lebih segar saat mengulum ice cube dan pasien tampak kooperatif. Pemberian pertama jam 16.00 WIB yaitu memberikan pasien 2 ice cube selama 5 menit dengan cara mengulum ice cube. Pasien mengatakan rasa haus berkurang dan segar saat mengulum ice cube dan pasien tampak kooperatif.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 1x5 jam pasien dengan masalah Hipervolemia. Ny.E mendapatkan hasil pasien mengalami penurunan berat badan saat dilakukan tindakan mengulum ice cube Untuk pembatasan asupan cairan dengan kelebihan volume cairan pada klien yang mengalami tingkat kehausan sedang sampai sangat berat dilakukan intervensi pemberian mengulum ice cube untuk menurunkan rasa haus, pemberian es batu dilakukan selama 5 menit dengan volume 5ml dan didapatkan hasil pengkajian setelah intervensi, klien mengatakan haus berkurang dengan skala 5 (sedang), sehingga dapat disimpulkan terjadi penurunan rasa haus pada Ny.E dari skala 8(berat) menjadi skala 5(sedang) setelah dilakukan intervensi mengulum ice cube. kemudian edukasi terhadap keluarga dan klien mengulum ice cube program pembatasan asupan cairan. Setelah dilakukan Hemodialisa selama 5 jam BB post HD turun menjadi 75,2 kg, sebelum HD : 79,1 penurunan kurang lebih (3,9kg) tanda tanda vital : TD 140/90 mmHg , HR 98x/menit, RR 21 x/menit, T 36,10C. Mengulum adalah menahan di dalam mulut, sedangkan es batu adalah sebuah potongan es (air beku) yang memiliki beraneka macam bentuk yang biasanya digunakan untuk minuman dingin. Es batu terkadang

merujuk kepada es yang dihancurkan karena lebih lama mencair. Mengulum es batu adalah suatu tindakan menahan air cair yang telah dibekukan di dalam mulut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Mengulum es batu dinilai efektif untuk mengurangi jumlah cairan yang dikonsumsi oleh pasien. Jumlah cairan yang dapat diminum oleh pasien per harinya bergantung pada jumlah urine yang dikeluarkan per harinya ditambah dengan 500 cc cairan. Misalnya, pada pasien A terukur urine tampung per hari kurang lebih 100 cc, maka jumlah cairan yang dapat dikonsumsi pada hari itu adalah $100\text{cc} + 500\text{cc} = 600\text{cc}$ cairan. Cairan yang dimaksud meliputi kuah sayur dan segala jenis bentuk minuman yang dikonsumsi. Penilaian rasa haus pada pasien dapat menggunakan banyak kuisioner sebagai alat bantu dalam mengukur rasa haus. Dalam penelitian kali ini, alat bantu yang digunakan berbentuk VAS (Visual Analogue Scale) yang sangat sederhana sehingga pasien tidak kesulitan untuk menentukan rasa haus yang dirasakan. Pada VAS, terdapat 4 klasifikasi haus yang dapat dipilih sendiri oleh pasien, yaitu tidak ada rasa haus (1), haus ringan (2), haus sedang (3), dan haus berat(4).

KESIMPULAN

1. Pengkajian dilakukan secara langsung pada klien dan juga dengan menjadikan status klien sebagai sumber informasi yang dapat mendukung data-data pengkajian. Selama proses pengkajian, perawat menggunakan komunikasi terapeutik serta membina hubungan saling percaya antara perawat-klien. Ny.E diperoleh bahwa klien mengalami kenaikan berat badan dikarenakan sering haus saat menjalani Hemodialisa. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus Ny.E : Hipervolemia.
2. Perencanaan dan implementasi keperawatan disesuaikan dengan strategi pertemuan pada pasien gagal ginjal kronik dan terapi Non Farmakologi yaitu mengulum ice cube.
3. Evaluasi diperoleh bahwa terjadi penurunan berat badan dan haus menjadi sedikit berkurang.

SARAN

1. Bagi perawat diharapkan dapat menerapkan terapi Non Farmakologi yaitu mengulum ice cube saat menjalani HD.
2. Bagi institusi pendidikan dapat meningkatkan bimbingan klinik kepada mahasiswa profesi ners sehingga mahasiswa semakin mampu dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada

pasien-pasien yang mengalami rasa haus saat menjalani HD.

3. Bagi tempat laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah gagal ginjal kronik yang sedang menjalani HD.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, Y., & Mustofa, A. (2019). Optimizing of Thirst Management on CKD Patients Undergoing Hemodialysis by Sipping Ice Cube. 1171(18). <https://doi.org/10.26714/mki.2.1.2019.38-48>
- Basok, B., Studi, P., Keperawatan, I., Ginjal, G., Ice, K.S., Rasa, M., & Hemodialisis, H. (2018). Pengaruh menghisap slimber ice terhadap intensitas rasa haus pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, 2(2), 77–83.
- Bayhakki., & Yesi, H. (2017). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan InterDialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis.
- Black, J.M., & Hawks, J.H. (2005). Medical-surgical nursing. Clinical management for

- positive outcomes. 7th Edition. St. Louis. Missouri. Elsevier Saunders.
- Brunner and Suddarth. (2010). Text Book Of Medical Surgical Nursing 12th Edition. China: LWW.
- Cahyaningsih, D., Niken. (2018). Hemodialisa (Cuci Darah) Panduan Praktek Perawatan Gagal Ginjal: Jakarta: Mitra Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas).
- Doenges, M.E. (2018). Rencana Asuhan Keperawatan Doenges Edisi 9 Vol. 3. Jakarta: EGC.
- Erma Kasumayanti, M. (2020). Jurnal NERS Research & Learning in Nursing Science. Jurnal Ners, 4(23), 47–55.
- Himmelfarb J, Ikizler TA. Hemodialysis. N Engl J Med. 2010 Nov 4;363(19):1833-45. doi: 10.1056/NEJMra0902710. PMID: 21047227.
- IUs. Cut Husna, M. (2010). Gagal Ginjal Kronis Dan Penanganannya: Literatur Review. Jurnal Keperawatan, Vol. 3 No.
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Padila. (2019). Buku Ajar: Keperawatan Medikal Bedah. Nuha Medika.
- PPNI, T.P. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (1st ed.). Jakarta: DPP PPNI.